

JURNAL BIOMETRIKA KEPENDUDUKAN



Juli-Desember 2005

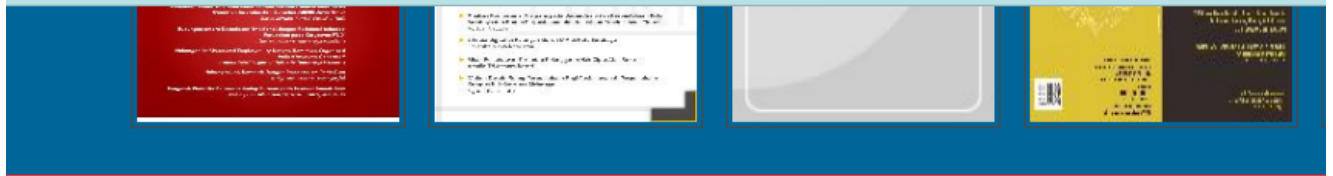
ISSN 0013-797X

Volume 4

Number 2

Halaman
59 - 280

ISSN
2003-797X



Information Jurnal Biometrika dan Kependudukan

Profil Jurnal Biometrik dan Kependudukan

Jurnal Biometrika dan Kependudukan merupakan jurnal yang memuat artikel tentang perkembangan metode statistika di dunia kesehatan, aplikasi metode statistika pada pemecahan permasalahan kesehatan, perkembangan ilmu demografi dan kependudukan, pemecahan permasalahan kesehatan reproduksi, pemecahan permasalahan kesehatan ibu dan anak serta tema-tema diseperti perkembangan ilmu biostatistika dan kependudukan. Jurnal ini terbit setahun tiga kali pada bulan Oktober, Maret dan Juni.

PENANGGUNG JAWAB : Dr. Arief Wibowo, dr, M.S.

DEWAN PENYUNTING :

KETUA : Diah Indriani, S.Si, M.Si

WAKIL KETUA : Nunik Puspitasari, S.KM., M.Kes

ANGGOTA :

1. Prof. Kuntoro, dr, M.PH., Dr.PH
2. Dr. Windhu Purnomo, dr, M.S.
3. Dr. Hari Basuki Notobroto, dr, M.S.
4. Dr. Soenarnatalina, M., Ir, M.Kes
5. Mahmudah, Ir, M.Kes
6. Rachmah Indawati, S.KM, M.KM
7. Luthfi Agus Salim, S.KM., M.S.
8. Yuly Sulistyowati, S.KM., M.Kes
9. Nurul Fitriyah, S.KM., M.PH

About Description :

Archive Article

Cover Media	Content
 <p>JURNAL BIOMETRIKA KEPENDUDUKAN</p> <p>2015 Desember 2015</p> <p>J B K</p> <p>Volume : 4 / No. : 2 / Pub. : 2015-12</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Analisis Deret Berkala Dengan Metode Double Exponential Smoothing Dari Brown Dalam Meramalkan Jumlah Penderita Tb Paru2. Kondisi Demografi Sosio-ekonomi Dan Kesehatan Akseptor Vasektomi3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Angka Sectio Caesarea4. Pengaruh Usia Menarche Usia Terakhir Melahirkan Dan Paritas Terhadap Usia Menopause5. Hubungan Dan Faktor Risiko Partus Lama, Riwayat Perdarahan Postpartum Dan Berat Bayi Lahir Besar Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum6. Peramalan Jumlah Kunjungan Hemodialisis Dengan Metode Exponential Smoothing Dan Arima7. Pemodelan Binomial Negatif Untuk Mengatasi Overdispersi Data Diskrit Pada Kasus Baru Tb Di Provinsi Jawa Timur8. Estimasi Parameter Model Generalized Poisson Regression Jumlah Kematian Ibu Di Jawa Timur Yang Mengalami Overdispersi9. Pemodelan Regresi Logistik Backwardpada Faktor Risiko Kanker Serviks Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya10. Hubungan Budaya Patriarki Dan Pemahaman Informasi Kb Dengan Kepesertaan Kontrasepsi11. Peramalan Migrasi Masuk Kota Surabaya Tahun 2015 Dengan Metode Double Moving Averagedan Double Exponential Smoothing Brown12. Dukungan Informasi Tentang Menstruasi Kepada Anak Usia Sekolah Dasar13. Pemodelan Arima Jumlah Pencapaian Peserta Kb Baru Iud



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 601115 Telp.031-5920948, 5920949 Fax 031-5924618

Laman : <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3148/UN3.1.10/KP/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Santi Martini, dr. M.Kes
NIP : 196609271997022001
Pangkat/Golongan : Pembina / Gol. (IV/a)
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dr. Hari Basuki Notobroto, dr., M.Kes
NIP : 196506251992031002
Pangkat/Golongan : Pembina (Gol. IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala

Telah melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut :

No.	Judul Karya Ilmiah	Tahun Pelaksanaan
1	Exploring Midwives' Need and Intention to Adopt Electronic Integrated Antenatal Care (C-14)	2018
2	Risk Factors as an Indicator of Non-Complications Spontaneous Preterm Birth: a Study in Eight Hospitals (C-19)	2020
3	Independency Models of Nursing self-care for Ischemic Stroke Patient (C-23)	2015
4	Indicators of Husband's Role in Pregnancy and Maternity Care (C-27)	2017
5	Container Crane Operator Ergonomics Analysis PT. X Port Of Tanjung Perak, Surabaya (C-40)	2015
6	Influence of the village head leadership-based self-efficacy and personal mastery to total visits of children under 5 years to health (C-42)	2016
7	Relationship of Environmental Condition, Container and Behavior with the Existence of Aedes aegypti Mosquito Larvae in an Endemic Area of Dengue Hemorrhagic Fever, Makassar (C-43)	2016
8	Relationship Early Initiation of Breastfeeding with Exclusive Breastfeeding: A Case-control Study (C-48)	2016
9	Comparison of Results of Measurement Hand Dynamometer with Lactat Acid Blood Plasma for	2016

	Muscle Fatigue Level Indicator Hand Computer Operator (C-52)	
10	Enhancement HIV Health Literacy at Servant of God in Providing Support for Individual at Risk of HIV for Following VCT in Province of NTT (C-55)	2017
11	The Effect of Work Position on Fatigue on the Arm Muscles of Computer Operator (C-59)	2016
12	Warm Pad Reduces Anxiety, Somatic Pain, Strain Pain, Perineal Rupture and Postpartum Blood Volume in Normal Delivery (with Normal Baby Weight Range) (C-65)	2018
13	Hubungan Jumlah Kunjungan ANC dan Stigmatisasi dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Tes HIV setelah Konseling oleh Petugas Kesehatan (Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Lamongan) (C-101)	2016
14	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (K4) (C-102)	2017
15	Influence of prenatal class to the practice of P4K (Birth Planning and Prevention of Birth Complication) (C-103)	2016
16	Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur (C-104)	2014
17	Analisis Hubungan Kunjungan Neonatal, Asfiksia dan BBLR dengan Kematian Neonatal (C-106)	2014
18	Pemodelan Regresi Logistik Backward pada Faktor Risiko Kanker Serviks di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya (C-107)	2015
19	Dukungan Informasi tentang Menstruasi kepada Anak Usia Sekolah Dasar (C-108)	2015
20	Pengaruh Aktivitas Seksual Pranikah, Ketaatan Beragama dan Sosial Ekonomi terhadap Kehamilan Remaja di Kecamatan Saptosari Gunungkidul (C-109)	2016
21	Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya (C-111)	2016
22	Premarital Sexual Behavior among Papua Women: a Qualitative Research (C-114)	2019
23	The Effect of Organizational Culture and Readiness to Change on Organizational Entrepreneurship: The Role of Competence (C-122)	2021
24	Determinants of Acute Respiratory Infections Among Child Under Five Years in Surabaya (C-131)	2018

Adapun penelitian tersebut layak dilakukan dan menghasilkan output yang sangat baik, meskipun belum ada *Uji Ethical Clearance* karena merupakan penelitian observasional.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai persyaratan pengusulan Jabatan Fungsional Guru Besar.

Sabaya, 24 April 2023



Dr. Sani Martini, dr. M.Kes
NIP. 96609271997022001

Dukungan Informasi tentang Menstruasi kepada Anak Usia Sekolah Dasar

Ayu Tyas Purnamasari, Hari Basuki Notobroto

Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Alamat korespondensi:

Ayu Tyas Purnamasari

E-mail: Ayutyaspurnamasari97@gmail.com

Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Kampus C Unair Mulyorejo Surabaya 60115

ABSTRACT

Menarche was an indicator of the start of puberty. Age at menarche seemed to be decreasing nowadays. Many elementary school student had experienced their menarche. This earlier menarche made elementary school student were less preparation, therefore, it could cause negative responses at menarche and poor menstrual hygiene. Support of information was needed to make well prepared for menarche. This study aimed to analyze between some variables with support of information in while elementary school students experiencing their first period in Kampung Dalem 3,4,5,6 Public Elementary School, Kediri. This research design was cross sectional with population elementary school students of grade IV, V, VI who experienced their menarche on February, March, April 2015. The amount of respondent, which were 25. The variables were parents' education level, parents' occupation status, older sister, support of information. Data were analyzed using Spearman correlation and Phi correlation. The result showed that there were correlation between fathers' education level with support of information ($\rho=0,044$), mother's education level with support of information ($\rho=0,210$), fathers' occupation status with support of information ($\rho=0,230$), mothers' occupation level with support information ($\rho=0,263$), older sister with support of information ($\rho=0,165$). Conclusion of research were that parents' education level, parents' occupation status, older sister correlated with support of information.

Keywords: *menarche, information, child*

ABSTRAK

Menarche adalah indikator perempuan memasuki masa pubertas. Usia menarche saat ini telah mengalami percepatan. Anak usia sekolah dasar banyak yang telah mengalami menarche. Menarche yang terjadi lebih cepat menyebabkan anak usia sekolah dasar kurang persiapan sehingga anak memberikan respon negatif saat menarche dan perilaku kebersihan yang buruk saat menstruasi. Dukungan informasi membantu anak mempersiapkan menarche. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa variabel dengan dukungan informasi pada anak usia sekolah dasar SDN Kampung Dalem 3, 4, 5, 6 Kota Kediri. Desain penelitian adalah cross sectional dengan populasi adalah murid kelas IV, V, VI sekolah dasar yang telah mengalami menarche pada Bulan Februari, Maret, April tahun 2015. Jumlah Subjek penelitian adalah 25 anak. Variabel penelitian adalah tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, keberadaan kakak perempuan, dukungan informasi tentang menstruasi. Analisis data menggunakan korelasi Spearman dan korelasi Phi. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan tingkat pendidikan ayah dengan dukungan informasi ($\rho=0,044$), tingkat pendidikan ibu dengan dukungan informasi ($\rho=0,210$), status pekerjaan ayah dengan dukungan informasi ($\rho=0,230$), status pekerjaan ibu dengan dukungan informasi ($\rho=0,263$), keberadaan kakak perempuan dengan dukungan informasi ($\rho=0,165$). Tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, keberadaan kakak perempuan memiliki hubungan dengan dukungan informasi tentang menstruasi.

Kata kunci: *menarche, informasi, anak*

PENDAHULUAN

Definisi kesehatan reproduksi sesuai yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi bukan sebatas kuratif dan rehabilitatif penyakit reproduksi namun lebih luas mencakup preventif dan promotif dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi meliputi anak-anak, remaja, hingga dewasa sehingga tidak terbatas pada kehamilan dan melahirkan melainkan juga perkembangan reproduksi. Kesehatan reproduksi sebagai hak asasi yang tidak terlepas dari tubuh manusia. Hak untuk mencapai kesehatan reproduksi pada setiap individu perlu diperhatikan termasuk anak-anak. Anak-anak perlu terpenuhi hak kesehatan reproduksinya sejak usia sekolah dasar. Perkembangan reproduksi dimulai ketika anak masih di sekolah dasar ditandai dengan tanda pubertas. Anak perempuan mengalami pubertas lebih cepat dibandingkan laki-laki sehingga membutuhkan perhatian lebih terkait kesehatan reproduksi. Pengenalan kesehatan reproduksi lebih dini untuk mempersiapkan anak perempuan dalam menghadapi masa pubertas.

Tanda pubertas anak perempuan salah satunya adalah *menarche*. *Menarche* merupakan ciri-ciri pubertas, yaitu masa transisi dari anak-anak ke masa pematangan seksual. *Menarche* adalah keluarnya cairan darah dari alat kelamin sebagai akibat luruhnya lapisan dinding dalam rahim. Perkembangan reproduksi seperti *menarche* terjadi pada akhir masa anak-anak.

Usia *menarche* di Indonesia mengalami percepatan sehingga banyak anak usia sekolah dasar sudah mengalami *menarche*. Usia rata-rata *menarche* di Indonesia pada perempuan yang lahir tahun 1944 adalah 14,39 tahun kemudian perempuan yang lahir tahun 1988 mengalami *menarche* pada usia rata-rata 13,18 tahun (Sohn, 2015). Penelitian yang dilakukan tahun 1992-1995 menyebutkan usia rata-rata *menarche* perempuan di Indonesia menjadi 12,96 tahun (Batubara & Frida Soesanti, 2010).

Hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Kampung Dalem 3,4,5,6 Kota Kediri menunjukkan anak perempuan sekolah dasar banyak yang sudah mengalami *menarche* terutama pada anak kelas 6 sekolah dasar. 56,25% anak perempuan kelas 6 di SDN Kampung Dalem 3 Kota Kediri, 69,23% anak perempuan kelas 6 di SDN Kampung Dalem 4 Kota Kediri, 20% anak perempuan kelas 6 di SDN Kampung Dalem 5 Kota Kediri, dan 57,69% anak perempuan kelas 6 di SDN Kampung Dalem 6 Kota Kediri telah mengalami *menarche*.

Proporsi siswi kelas IV,V,VI di SDN Kampung Dalem 3 Kota Kediri yang mengalami *menarche* 28,6%, 25% pada siswi SDN Kampung Dalem 4 Kota Kediri, 38,9% pada siswi SDN Kampung Dalem 5 Kota Kediri, 40% pada siswi SDN Kampung Dalem 6 Kota Kediri. Rasio siswi kelas IV,V,VI SDN Kampung Dalem 3 Kota Kediri yang mengalami *menarche* adalah 2:5, rasio siswi SDN Kampung Dalem 4 Kota Kediri yang sudah *menarche* adalah 1:3, rasio siswi SDN Kampung Dalem 5 Kota Kediri yang telah mengalami *menarche* adalah 7:11, dan rasio siswi SDN Kampung Dalem 6 Kota Kediri yang sudah mengalami *menarche* adalah 2:3.

Menarche yang terjadi lebih dini pada anak sekolah dasar menyebabkan anak perlu memiliki pengetahuan tentang menstruasi sejak dini. Pengetahuan tentang menstruasi berdampak pada respons anak saat menstruasi pertama dan kebersihan perorangan saat menstruasi sehingga anak membutuhkan informasi yang benar tentang menstruasi. Beberapa anak perempuan memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang buruk karena kurang informasi. Anak memberikan respons negatif saat menstruasi pertama disebabkan belum mendapatkan informasi tentang menstruasi (Ulfa & Mardiyana, 2012). Siswi yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi cenderung menjaga kebersihan diri saat menstruasi (Rahmawati, *et al.*, 2011).

Informasi tentang menstruasi yang dibutuhkan anak perempuan sekolah dasar dapat diperoleh dari orang tua, saudara perempuan, dan teman sebaya. Akses informasi yang semakin mudah membantu anak untuk mengakses melalui internet. Materi tentang tanda pubertas seperti menstruasi terdapat dalam buku ilmu

pengetahuan alam dan olahraga (Utomo *et al.*, 2012).

Anak perempuan yang memiliki pengetahuan rendah tentang menstruasi dipengaruhi oleh pendidikan orang tua (Agustini *et al.*, 2012). Saudara perempuan merupakan salah satu sumber yang memberikan informasi tentang menstruasi (Mason *et al.*, 2013). Informasi tentang menstruasi sangat penting diberikan kepada anak perempuan usia sekolah dasar sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, keberadaan kakak perempuan terhadap dukungan informasi tentang menstruasi pada anak usia sekolah dasar di SDN Kampung Dalem 3,4,5,6 Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional. Rancang bangun penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kampung Dalem 3,4,5,6 Kota Kediri pada tanggal 29 dan 30 Mei 2015.

Subjek penelitian adalah siswi kelas IV, V, VI di Sekolah Dasar Negeri Kampung Dalem 3, 4, 5, 6 Kota Kediri yang mengalami *menarche*

pada Bulan Februari, Maret, April tahun 2015, dengan besar Subjek penelitian adalah 25 siswi.

Variabel penelitian adalah tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ayah, status pekerjaan ibu, keberadaan kakak perempuan, dan dukungan informasi tentang menstruasi. Tingkat pendidikan ayah dan ibu adalah tingkat pendidikan formal terakhir. Status pekerjaan ayah dan ibu dibedakan menjadi dua kategori, bekerja atau tidak bekerja. Keberadaan kakak perempuan dibedakan menjadi dua kategori ya atau tidak mempunyai. Dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan kepada responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden dan dukungan informasi. Variabel dukungan informasi dibedakan menjadi dua kategori, antara lain dukungan informasi rendah apabila skor kurang dari *cut of point* sedangkan dukungan informasi tinggi apabila skor lebih dari sama dengan *cut of point*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan korelasi *Spearman* dan korelasi *Phi*. Korelasi *Spearman* untuk mengetahui

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat kelas	4 SD	2	8
	5 SD	13	52
	6 SD	10	40
Tingkat pendidikan ayah	SD sederajat tamat dan tidak	2	8
	SMP sederajat tamat dan tidak	5	20
	SMA sederajat tamat dan tidak	15	60
	Perguruan Tinggi tamat dan tidak	3	12
Tingkat pendidikan ibu	SD sederajat tamat dan tidak	2	8
	SMP sederajat tamat dan tidak	6	24
	SMA sederajat tamat dan tidak	16	64
	Perguruan Tinggi tamat dan tidak	1	4
Status pekerjaan ayah	Bekerja	24	96
	Tidak bekerja	1	4
Status pekerjaan ibu	Bekerja	8	32
	Tidak bekerja	17	68
Keberadaan kakak perempuan	Ya	7	28
	Tidak	18	72
Total		25	100

hubungan tingkat pendidikan ayah dan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi. Korelasi *Phi* untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ayah dan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi dan hubungan keberadaan kakak perempuan dengan dukungan informasi tentang menstruasi.

HASIL

Sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama saat berusia 11 tahun. Rata-rata usia *menarche* pada responden adalah 11,24 tahun. Usia responden yang paling cepat mengalami *menarche* adalah 10 tahun sedangkan paling lambat usia 12 tahun.

Responden yang paling banyak mengalami *menarche* adalah kelas 5 sekolah dasar, yaitu 13 responden (52%). Sebagian besar tingkat pendidikan ayah responden adalah SMA sederajat, yaitu sebesar 15 orang (60%). Tingkat pendidikan ibu responden paling banyak yaitu SMA, sebanyak 16 orang (64%).

Mayoritas status pekerjaan ayah responden adalah bekerja, yaitu sebanyak 24 orang (96%). Ibu responden lebih banyak dengan status pekerjaan yaitu tidak bekerja, sebanyak 17 orang (68%) sedangkan ibu responden yang bekerja sebanyak 8 orang (32%). Responden yang tidak memiliki kakak perempuan lebih banyak yaitu sebesar 18 responden (72%) dibandingkan responden yang memiliki kakak perempuan, sebanyak 7 responden (28%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden yang Menerima Informasi tentang Menstruasi

Informasi tentang menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	25	100
Tidak	0	0
Total	25	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 25 responden (100%) yang terdiri dari kelas IV,V,VI di Sekolah Dasar Negeri Kampung Dalem 3,4,5,6 Kota Kediri telah menerima informasi tentang menstruasi atau tidak ada responden yang

menyatakan belum pernah menerima informasi tentang menstruasi.

Tabel 3. Sumber Informasi tentang Menstruasi

Sumber informasi	Penerimaan informasi		Total
	Ya	Tidak	
Orang Tua	21 (84%)	4 (16%)	25 (100%)
Saudara	18 (72%)	7 (28%)	25 (100%)
Teman	16 (64%)	9 (36%)	25 (100%)
Guru	6 (24%)	19 (76%)	25 (100%)
Media elektronik	3 (12%)	22 (88%)	25 (100%)
Media cetak	6 (24%)	19 (76%)	25 (100%)

Responden menerima informasi tentang menstruasi lebih dari satu sumber informasi. Sumber informasi berasal dari orang tua, saudara, teman, guru, media elektronik seperti televisi dan internet, media cetak seperti buku dan majalah.

Sumber informasi yang paling banyak diterima responden adalah orang tua, sebesar 21 responden (84%). Sumber informasi tertinggi setelah orang tua adalah saudara yang diterima 18 responden (72%) dan teman yang diperoleh 16 responden (64%).

Salah satu sumber informasi yang hanya diterima oleh sedikit responden adalah guru. Responden yang menerima informasi tentang menstruasi dari guru di sekolah sebanyak 24% responden sedangkan 76% responden tidak menerima informasi tentang menstruasi dari guru.

Sumber informasi lain yang hanya di akses oleh beberapa responden adalah media elektronik. Responden yang mendapatkan informasi tentang menstruasi dari media elektronik (televisi, internet) sebesar 12% sedangkan 88% responden tidak menerima informasi tentang menstruasi dari media elektronik. Media cetak adalah salah satu sumber informasi tentang menstruasi yang diterima oleh sedikit responden. 76% responden

tidak menerima informasi tentang menstruasi dari media cetak.

Tabel 4. Sumber Informasi menurut Jenis Informasi tentang Menstruasi

Sumber informasi	Informasi tentang Menstruasi		
	Pengertian	Tanda	Kapan terjadi
Orang tua	5	19	19
Guru	1	3	7
Saudara	3	9	11
Teman	3	7	9
Media elektronik	1	2	0
Media cetak	0	5	2
Tidak dari siapa pun	20	4	4

Informasi tentang menstruasi yang harus diberikan kepada anak perempuan usia sekolah dasar adalah pengertian menstruasi, tanda menstruasi, dan kapan terjadi menstruasi karena pengetahuan mendasar yang harus dipahami anak. Informasi pengertian menstruasi berkaitan dengan definisi ilmiah menstruasi. Informasi tanda menstruasi yang harus dipahami anak antara lain keputihan dan kram pada perut. Informasi tentang kapan terjadi menstruasi

berhubungan dengan menstruasi yang terjadi setiap bulan.

Sumber informasi utama dari tiga jenis informasi tersebut yang diterima responden adalah orang tua, yaitu 5 responden mendapat informasi tentang pengertian menstruasi, 19 responden menerima informasi tentang tanda menstruasi, dan 19 responden memperoleh informasi tentang kapan terjadi menstruasi dari orang tua.

Sumber informasi lain yang lebih banyak diterima adalah dari saudara dan teman. Responden yang menerima informasi tentang pengertian menstruasi dari saudara sebanyak 3 responden dan teman sebanyak 3 responden. Informasi tentang tanda menstruasi yang diterima 9 responden dari saudara dan 7 responden menerima informasi dari teman. 11 responden menerima informasi tentang kapan terjadi menstruasi dari saudara dan 9 responden dari teman.

Sumber informasi yang sedikit diterima oleh responden adalah dari guru, media elektronik, dan media cetak. Responden lebih banyak yang tidak mendapatkan informasi tentang pengertian menstruasi dari siapa pun yaitu 20 responden karena informasi yang dianggap lebih

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Informasi

Variabel	Kategori	Dukungan informasi		Total	Nilai koefisien korelasi (ρ)
		Rendah	Tinggi		
Tingkat pendidikan ayah	SD sederajat tamat dan tidak	1 (50%)	1 (50%)	2 (100%)	0,044
	SMP sederajat tamat dan tidak	3 (60%)	2 (40%)	5 (100%)	
	SMA sederajat tamat dan tidak	5 (33,3%)	10 (66,7%)	15 (100%)	
	Perguruan Tinggi tamat dan tidak	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3 (100%)	
Tingkat pendidikan ibu	SD sederajat tamat dan tidak	2 (100%)	0 (0%)	2 (100%)	0,210
	SMP sederajat tamat dan tidak	3 (50%)	3 (50%)	6 (100%)	
	SMA sederajat tamat dan tidak	5 (31,3%)	11 (68,8%)	16 (100%)	
	Perguruan Tinggi tamat dan tidak	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)	
Status pekerjaan ayah	Bekerja	10 (41,7%)	14 (58,3%)	24 (100%)	0,230
	Tidak bekerja	1 (100,0%)	0 (0%)	1 (100%)	
Status pekerjaan ibu	Bekerja	2 (25%)	6 (75%)	8 (100%)	0,263
	Tidak bekerja	9 (52,9%)	8 (47,1%)	17 (100%)	
Keberadaan kakak perempuan	Ya	4 (57,1%)	3 (42,9%)	7 (100%)	0,165
	Tidak	7 (38,9%)	11 (61,1%)	18 (100%)	

penting adalah apa yang harus dilakukan ketika menstruasi.

Responden lebih banyak yang menerima dukungan informasi tinggi dibandingkan dengan dukungan informasi rendah. Responden yang menerima dukungan informasi tinggi yaitu 14 orang (56%). Responden yang menerima dukungan informasi rendah yaitu sebanyak 11 responden (44%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi yang Diterima Responden

Dukungan informasi	Frekuensi	Persentase (100%)
Rendah	11	44
Tinggi	14	56
Total	25	100

Ayah responden dengan tingkat pendidikan SMA paling banyak memberikan dukungan informasi tinggi kepada responden, yaitu 10 responden (66,7%) dibandingkan memberikan dukungan informasi rendah, yaitu 5 responden (33,3%). Ayah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sederajat memberikan dukungan informasi rendah lebih banyak, yaitu kepada 3 responden (60%) sedangkan dukungan informasi rendah kepada 2 responden (40%). Ayah dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi lebih banyak yang memberikan dukungan informasi rendah (66,7%).

Nilai koefisien korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,044 menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ayah dengan dukungan informasi tentang menstruasi. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan ayah maka semakin tinggi dukungan informasi yang diberikan kepada responden. Kuat hubungan antar variabel sangat lemah.

Tingkat pendidikan ibu responden SMA paling banyak memberikan dukungan informasi tinggi. Dukungan informasi tinggi diberikan kepada 11 responden (68,8%) sedangkan dukungan informasi rendah kepada 5 responden (31,3%). Responden menerima dukungan informasi rendah dari ibu dengan tingkat pendidikan sekolah dasar, yaitu 2 responden (100%) dan 1 responden (100%) yang menerima

dukungan informasi rendah dari ibu dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,210 menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan dukungan informasi yang diterima responden. Nilai koefisien korelasi positif sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi dukungan informasi yang diterima responden tentang menstruasi sedangkan kuat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi termasuk ke dalam kategori lemah.

Ayah responden yang bekerja memberikan dukungan informasi tinggi yang lebih banyak kepada responden, yaitu sebanyak 14 responden (58,3%) dibandingkan dukungan informasi rendah, yaitu 10 responden (41,7%). Ayah responden yang berstatus tidak bekerja memberikan dukungan informasi rendah kepada 1 responden (100%). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,230 menunjukkan bahwa ada hubungan status pekerjaan ayah dengan dukungan informasi yang diterima responden sedangkan kuat hubungan antar variabel lemah.

Ibu responden yang bekerja lebih banyak memberikan dukungan informasi tinggi kepada 6 responden (75%) sedangkan 2 responden (25%) menerima dukungan informasi yang rendah dari ibu yang bekerja. Ibu responden yang tidak bekerja lebih banyak memberikan dukungan informasi rendah, yaitu sebanyak 9 responden (52,9%) dibandingkan dukungan informasi tinggi, yaitu 8 responden (47,1%). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,263 menunjukkan ada hubungan status pekerjaan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi yang diterima responden namun kuat hubungan antar variabel lemah.

Responden yang mempunyai kakak perempuan lebih banyak yang menerima dukungan informasi rendah, yaitu sebanyak 4 responden (57,1%) dibandingkan dukungan informasi tinggi, yaitu 3 responden (42,9%). Responden yang tidak mempunyai kakak perempuan lebih banyak yang menerima dukungan informasi tinggi, sebanyak 11 responden (61,1%) dibandingkan yang menerima dukungan informasi rendah, sebanyak 7 responden (38,9%). Nilai koefisien korelasi

sebesar 0,165 menunjukkan ada hubungan keberadaan kakak perempuan dengan dukungan informasi tentang menstruasi yang diterima responden sedangkan kuat hubungan antar variabel sangat lemah.

PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan ayah dan ibu responden paling banyak adalah SMA. Pendidikan menentukan besar pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka pengetahuan semakin luas karena banyak informasi yang diterima (Paramita, 2010). Orang tua adalah sumber informasi utama dalam pemberian dukungan informasi tentang menstruasi sehingga tingkat pendidikan orang tua menentukan besar dukungan informasi yang diberikan kepada responden.

Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan untuk menyerap informasi yang membentuk pengetahuan sehingga berdampak pada informasi yang disampaikan kepada anak perempuan (Purnamasari, 2015). Tingkat pendidikan orang tua terutama ibu, yang semakin tinggi diharapkan dukungan informasi yang diberikan kepada anak perempuan semakin besar selain itu informasi yang disampaikan akurat dan benar.

Status Pekerjaan Orang Tua

Mayoritas ayah responden bekerja, yaitu sebanyak 24 orang (96%). Ibu responden lebih banyak menjadi ibu rumah tangga atau tidak bekerja, sebanyak 17 orang (68%) dan ibu responden yang bekerja adalah 8 orang (32%).

Ayah dan ibu yang memiliki pekerjaan maka lebih sering terpapar media dan bertemu dengan banyak orang sehingga informasi yang dimiliki semakin luas dan banyak menerima informasi baru namun memiliki sedikit waktu untuk berdiskusi dengan anak perempuan. Ayah dan ibu yang tidak bekerja dan berada di rumah memiliki banyak waktu luang untuk berdiskusi dengan anak namun informasi yang dimiliki kemungkinan lebih rendah.

Keberadaan Kakak Perempuan

Responden yang tidak mempunyai kakak perempuan lebih banyak dibandingkan yang mempunyai kakak perempuan, yaitu 18 responden (72%). Kakak perempuan adalah salah satu sumber informasi tentang menstruasi (Mason *et al.*, 2013). Anak perempuan sekolah dasar yang tidak tahu tentang menstruasi akan bertanya kepada kakak perempuan yang mempunyai pengalaman menstruasi lebih dahulu. Kakak perempuan sebagai orang terdekat akan menceritakan pengalaman dan membimbing ketika *menarche*. Kakak perempuan dapat memberikan informasi tentang menstruasi seperti apa itu menstruasi, kapan menstruasi terjadi, bagaimana menstruasi terjadi, hingga perilaku kebersihan saat menstruasi.

Dukungan Informasi tentang Menstruasi

Dukungan informasi adalah dukungan berupa informasi yang diberikan untuk membantu individu mengatasi dan menyelesaikan masalah. Dukungan informasi yang diberikan kepada anak perempuan meliputi apa yang dimaksud menstruasi, bagaimana mempraktikkan perilaku kebersihan saat menstruasi sehingga dukungan yang diberikan akan menumbuhkan rasa percaya diri anak karena perubahan yang terjadi dan membantu mencegah gangguan kesehatan ketika menstruasi (Sommer *et al.*, 2015). Responden yang menerima dukungan informasi tinggi lebih banyak dibandingkan yang menerima dukungan informasi rendah, yaitu 14 responden (56%).

Hasil tersebut menunjukkan semakin banyak anak perempuan usia sekolah dasar yang mencari tahu tentang menstruasi dari orang tua, saudara perempuan, guru, media elektronik (televisi, internet), media cetak (buku, majalah). Anak perempuan yang mengalami *menarche* segera memberitahu ibu mereka sehingga ibu memberikan informasi tentang menstruasi kepada anak. Materi tentang menstruasi diberikan di sekolah sehingga anak menerima informasi tentang menstruasi meskipun hanya sedikit (Tiwari *et al.*, 2006).

Keberanian anak mencari tahu informasi tentang menstruasi tidak sesuai dengan penelitian Lee (2008). Lee (2008), menyebutkan bahwa

anak perempuan yang baru mengalami menstruasi merasa perlu menyembunyikan kenyataan bahwa dirinya telah mengalami menstruasi pertama dari siapa pun. Responden yang lebih banyak menerima dukungan informasi tinggi menunjukkan bahwa menstruasi bukan menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak perempuan usia sekolah dasar.

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Dukungan Informasi tentang Menstruasi

Ayah dan ibu responden dengan tingkat pendidikan SMA sederajat lebih banyak memberikan dukungan informasi tinggi. Tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan dukungan informasi tentang menstruasi. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Proverawati & Maesaroh (2009), bahwa pendidikan adalah salah satu faktor dalam dukungan informasi apabila pendidikan ibu semakin rendah maka semakin sulit memberikan informasi kepada putrinya. Dukungan informasi yang diberikan kepada anak semakin baik pada orang tua dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi (Agustini *et al.*, 2012).

Kuat hubungan tingkat pendidikan ayah dengan dukungan informasi dikatakan sangat lemah karena anak perempuan malu dan tidak merasa nyaman membicarakan menstruasi dengan ayah. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi tergolong lemah karena ibu dengan pendidikan tinggi belum tentu memberikan dukungan informasi tinggi.

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih sibuk bekerja sehingga meskipun memiliki informasi tentang menstruasi namun tidak mempunyai waktu untuk menyampaikan informasi tentang menstruasi kepada anak. Faktor komunikasi antara ibu dan anak mempengaruhi kuat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi yang diberikan kepada anak. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi tidak dapat memberikan dukungan informasi yang tinggi apabila ibu jarang berkomunikasi dengan anak. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor budaya.

Budaya di beberapa daerah yang masih menganggap menstruasi adalah hal yang tabu

dibicarakan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi apabila masih menganggap menstruasi adalah hal yang tabu maka tidak akan membicarakan tentang menstruasi dengan anak perempuan.

Hubungan Status Pekerjaan Orang Tua dengan Dukungan Informasi tentang Menstruasi

Ayah dan ibu responden yang bekerja lebih banyak memberikan dukungan informasi tinggi sedangkan ayah dan ibu responden yang tidak bekerja lebih banyak memberikan dukungan informasi rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Suryati (2012), bahwa orang tua yang bekerja lebih banyak terpapar media dan bertemu dengan banyak orang sehingga informasi yang dimiliki tentang menstruasi lebih luas.

Orang tua yang bekerja dan bertemu dengan banyak orang mempunyai informasi yang lebih luas karena mendapatkan pengalaman dari orang lain. Pengalaman orang lain yang diceritakan kepada orang tua menjadi informasi baru bagi orang tua sehingga dukungan informasi yang diberikan semakin tinggi. Orang tua yang tidak bekerja dan lebih banyak berada di rumah maka jarang bertemu dengan orang lain sehingga dukungan informasi rendah karena tidak ada informasi baru yang diterima dari cerita pengalaman orang lain.

Kuat hubungan status pekerjaan baik ayah dan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi dikatakan lemah. Status pekerjaan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Orang tua yang bekerja memiliki informasi yang lebih luas namun sedikit waktu untuk berdiskusi dengan anak sedangkan orang tua yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu berdiskusi dengan anak namun informasi yang dimiliki lebih rendah.

Hubungan Keberadaan Kakak Perempuan dengan Dukungan Informasi tentang Menstruasi

Responden yang memiliki kakak perempuan lebih banyak menerima dukungan informasi rendah sedangkan responden yang tidak memiliki kakak perempuan lebih banyak menerima dukungan informasi tinggi. Terdapat hubungan keberadaan kakak perempuan dengan dukungan

informasi tentang menstruasi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Marhamatunnisa (2012), yang menyebutkan bahwa keberadaan kakak perempuan mendukung besar informasi tentang menstruasi yang diberikan kepada anak usia sekolah dasar.

Kuat hubungan keberadaan kakak perempuan dengan dukungan informasi tentang menstruasi sangat lemah. Responden yang mempunyai kakak perempuan namun menerima dukungan informasi rendah mungkin disebabkan informasi pertama yang diberikan tidak menarik dan kurang jelas (Suryati, 2012). Informasi pertama tentang menstruasi yang diberikan kakak perempuan yang tidak menarik dan kurang jelas mengakibatkan responden tidak bertanya tentang menstruasi kepada kakak perempuan. Faktor komunikasi antara kakak perempuan dengan adik perempuan sekolah dasar mempengaruhi besar dukungan informasi tentang menstruasi. Komunikasi antara kakak perempuan dan adik perempuan yang kurang baik menyebabkan dukungan informasi tentang menstruasi menjadi rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ayah responden dengan dukungan informasi tentang menstruasi ($\rho = 0,044$). Semakin tinggi tingkat pendidikan ayah responden maka semakin tinggi dukungan informasi tentang menstruasi. Kuat hubungan tingkat pendidikan ayah responden dengan dukungan informasi tentang menstruasi sangat lemah. Tingkat pendidikan ibu responden berhubungan dengan dukungan informasi tentang menstruasi ($\rho = 0,210$). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu responden maka semakin tinggi dukungan informasi tentang menstruasi. Kuat hubungan tingkat pendidikan ibu responden dengan dukungan informasi tentang menstruasi lemah.

Status pekerjaan ayah berhubungan dengan dukungan informasi tentang menstruasi ($\rho = 0,230$). Kuat hubungan antara status pekerjaan ayah dengan dukungan informasi tentang menstruasi termasuk dalam kategori lemah. Ada hubungan status pekerjaan ibu dengan dukungan informasi tentang menstruasi ($\rho = 0,263$). Kuat

hubungan status pekerjaan ibu dengan dukungan informasi dikatakan lemah. Terdapat hubungan keberadaan kakak perempuan dengan dukungan informasi tentang menstruasi ($\rho = 0,165$) namun kuat hubungan termasuk dalam kategori sangat lemah.

Saran

Pihak sekolah memberikan upaya pemberian edukasi tentang menstruasi kepada anak sejak usia 9 tahun untuk membantu kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* secara intelektual maupun mental. Pihak sekolah dapat memberikan edukasi tentang menstruasi kepada orang tua siswi melalui pertemuan wali murid, agar orang tua memberikan dukungan informasi yang tinggi tentang menstruasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, L., Wuryanto, A. & Ratnaningsih, E., 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Orang Tua Siswi Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Islam Alazhar 14 Semarang Dalam Memberikan Edukasi Tentang Menstruasi. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*, 3(1).
- Anon., 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. [Online] Available at: <http://www.ilo.org/dyn/natlex/docs/ELECTRONIC/91185/105616/F-1979234557/IDN91185%20IDN.pdf> [Accessed Tuesday July 2015].
- Batubara, J. R. & Frida Soesanti, H. D. v. d. W., 2010. Age at *Menarche* in Indonesian Girls: A National Survey. *Age at Menarche in Indonesian Girls: A National Survey*, 42(2), pp. 78-81.
- Lee, J., 2008. Bodies at *Menarche*: Stories of Shame, Concealment, and Sexual Maturation. *Bodies at Menarche: Stories of Shame, Concealment, and Sexual Maturation*, Volume 60, pp. 615-627.
- Marhamatunnisa, 2012. *Gambaran Respon Psikologis saat Menarche pada anak usia sekolah di Kelurahan Pondok Cina Kota Depok*, Depok: Universitas Indonesia.
- Mason, L. et al., 2013. We Keep It Secret So No One Should Know. 'We Keep It Secret So No One Should Know' - A Qualitative

- Study to Explore Young Schoolgirl Attitudes and Experiences with Menstruation in Rural Western Kenya*, 8(11), pp. 1-11.
- Paramita, D. P., 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Pada Siswi Smk Ypkk I Sleman Yogyakarta*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Proverawati, A. & Maesaroh, S., 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. 1 ed. Yogyakarta: Muha Medik.
- Purnamasari, A. T., 2015. *Hubungan Dukungan Informasi tentang Menstruasi dengan Tingkat Stres Saat Menstruasi Pertama (Studi di Sekolah Dasar Negeri Kampung Dalem Kota Kediri)*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rahmawati, C. T., Kusumawati, Y. & Abidin, Z., 2011. Hubungan Antara Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene selama Menstruasi. *Hubungan Antara Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku Personal Hygiene selama Menstruasi*, Issue ISBN 978-602-96943-1-4, pp. 240-248.
- Sohn, K., 2015. *Journal of Biosocial Science*. [Online] Available at: <http://journals.cambridge.org/action/displayAbstract?fromPage=online&aid=9624684&fileId=S0021932014000315> [Accessed Monday July 2015].
- Sommer, M., Sutherland, C. & Chandra-Mouli, V., 2015. *Putting menarche and girls into the global population health agenda*. [Online] Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4396832/> [Accessed August 2015].
- Suryati, 2012. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*, 3(1), pp. 54-63.
- Tiwari, H., Oza, U. & Tiwari, R., 2006. Knowledge, attitudes and beliefs about *menarche* of adolescent girls in Anand district, Gujarat. *La Revue de Santé de la Méditerranée orientale*, 12(3/4), pp. 428-433.
- Ulfa, E. & Mardiyana, R. A., 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di MI Salafiyah Simbang Kulon 02 Kabupaten Pekalongan*, Pekalongan: STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Utomo, I. D. *et al.*, 2012. The Positive Impact of Reproductive Health and HIV and AIDS Education in Primary and Secondary Schools: Evidence from Jakarta, West Java, West Nusa Tenggara and South Sulawesi. *Gender and Reproductive Health Study*, Volume Policy Brief No. 3, pp. 1-7.